

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa BY, AF, dan MS merasakan hal yang hampir sama yaitu, subjek BY merasa tubuhnya tidak sempurna dikarenakan kecelakaan yang di alaminya, begitu juga dengan AF dia merasakan bahwa tubuhnya yang tidak sempurna membuatnya sering merasa tidak percaya diri jika berada di lingkungan yang baru, subjek MS pun juga merasakan hal yang sama sering kesulitan berinteraksi dengan orang lain dikarenakan citra tubuhnya yang berbeda sehingga ketiga subjek merasakan stres dan cemas serta rendah diri. Citra tubuh mereka yang negatif seiring berjalan waktu dan perluas nya mereka dalam berinteraksi serta pendidikan yang mereka tempuh lama kelamaan citra tubuh mereka menjadi positif, Hal itu karena di dalam diri mereka sudah ada penerimaan diri terhadap tubuh mereka yang mana dalam hal ini terdapat nilai religiusitas berupa menerima takdir Allah SWT. Strategi *coping* yang digunakan ketiga mahasiswa difabel untuk mengurangi perasaan *insecure* yang di alami mereka yaitu dengan strategi *problem focused coping* dan *Emotional focused coping*.

Strategi *coping* yang digunakan pada jenis *problem focused coping* secara umum yaitu terdiri dari subjek BY dan AF yang mendatangi para ahli untuk membuat alat bantu berjalan dan subjek MS berkonsultasi dengan dokter tentang memperbaiki struktur wajah. Sementara itu, strategi *coping* yang digunakan oleh

ketiga subjek hampir sama pada jenis *emotional focused coping* secara umum sebagai berikut: berusaha untuk memaknai kekurangan yang ada pada citra tubuh secara positif; berupaya menerima keadaan tubuh dan penampilannya; berupaya menerima komentar negatif orang lain; menyadari bahwa dirinya berharga dan berusaha untuk tidak terpengaruh oleh komentar orang lain; menghindar dan menjaga jarak dari orang-orang yang pernah melakukan tindakan *bullying*; Mahasiswa Difabel memiliki penerimaan diri terhadap tubuh serta penampilannya yang mana dalam hal ini berarti terdapat kesadaran untuk dapat menerima ketentuan Allah mengenai bentuk fisik yang sudah diciptakan untuknya, maka dari itu terdapat nilai religiusitas yang dipegang oleh mahasiswa Difabel UIN Antasari Banjarmasin.

## **B. Rekomendasi dan Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya, dapat melibatkan lebih banyak subjek dengan latar belakang disabilitas yang berbeda, termasuk mereka dari universitas lain, untuk memperluas generalisasi hasil.
2. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian dapat menggali faktor-faktor lain yang melatarbelakangi strategi *coping* terbentuk selain peran keluarga, komunitas atau lingkungan lokal dalam mendukung strategi *coping* mahasiswa difabel.
3. Diharapkannya untuk mengedukasi mahasiswa dan staf mengenai isu disabilitas, stigma sosial, serta cara menciptakan lingkungan inklusif. Program ini dapat melibatkan seminar, pelatihan, atau kampanye kesadaran.